**BAB IV**

 **HASIL DAN PEMASARAN**

**4.1. Hasil Penelitian**

**4.1.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

 **4.1.1.1.Wilayah Geografis**

Kabupaten Deli Serdang merupakan kabupaten yang dikenal sebagai salah satu daerah dari 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, yang terletak di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara. Kabupaten Deli Serdang merupakan pusat perekonomian dan perindustrian. Selain itu, Kabupaten Deli Serdang juga merupakan salah satu Daerah atau Kawasan Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara sehingga menjadikan Kabupaten Deli Serdang memiliki tingkat aktivitas atau pergerakan yang cukup tinggi, dimana Kabupaten Deli Serdang terkoneksi dengan Bandar Udara, Stasiun Kereta Api, dan Terminal yang memudahkan pergerakan dari atau menuju Kabupaten Deli Serdang Berdasarkan data dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Deli Serdang tahun 2016, Kabupaten Deli Serdang memiliki panjang jalan mencapai 904,913 km.

Secara geografis, Kabupaten Deli Serdang terletak di 2°57’ Lintang Utara sampai 3°16’ Lintang Utara dan 98°33’ Bujur Timur sampai 99°27’ Bujur Timur dengan ketinggian 0 sampai 500 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Deli Serdang juga dikenal sebagai salah satu Kabupaten yang memiliki luas wilayah yang cukup besar, yaitu 2.497,72 km². Sedangkan secara administratif, Kabupaten Deli Serdang yang berbatasan langsung dengan wilayah, sebagai berikut :

a. Bagian Utara : Kabupaten Langkat dan Selat Malaka

b. Bagian Selatan : Kabupaten Karo dan Simalungun

c. Bagian Barat : Kabupaten Langkat, Karo dan Kota Binjai

d. Bagian Timur : Kabupaten Serdang Bedaga

**4.1.1.2. Wilayah Administratif**

Kabupaten Deli Serdang menempati area seluas 2.498 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebesar 1.921.144 jiwa. Kabupaten Deli Serdang terbagi menjadi 22 Kecamatan dan dan 394 Desa/Kelurahan Definitif

Dari 22 Kecamatan yang ada, terdapat 1 Kecamatan yang mempunyai wilayah terluas, yaitu Kecamatan Hamparan Perak (230,15 km²). Kecamatan tersebut terletak dibagian utara Kabupaten Deli Serdang yang merupakan wilayah dataran rendah dan sebagian wilayahnya terdapat areal Tambang Galian Golongan C (Pasir, Tanah dan Batu). Sedangkan kecamatan yang mempunyai luas terkecil adalah Kecamatan Deli Tua (9,36 km²) diikuti oleh Kecamatan Lubuk Pakam (31,19 km²).

**4.1.1.3. Kondisi Jalan**

Panjang jalan nasional di Kabupaten Deli Serdang berdasarkan hasil laporan Tim PKL Kabupaten Deli Serdang 2021 adalah 305,141 km yang terdiri dari 67 ruas jalan, jalan provinsi sepanjang 295,156 km yang terdiri dari 54 ruas jalan dan jalan kabupaten sepanjang 304,616 km yang terdiri dari 51 ruas jalan. Kabupaten Deli Serdang mempunyai pola jaringan jalan radial, dimana jaringan jalan tersebut mempunyai aksesibilitas yang cukup tinggi, sehingga alternatif pilihan jalan yang dilalui akan semakin banyak. Jaringan jalan menurut status jalan di Kabupaten Deli Serdang terdiri dari jalan Nasional, Provinsi, dan Kabupaten. Lalu lintas bervolume besar dan lalu lintas lokal sekarang dapat menggunakan jalan yang sama dan mudah terbebani melebihi rencana dan begitu saja berkembang. Untuk fasilitas perlengkapan jalan diantaranya rambu, marka dan lampu penerangan jalan umum di Kabupaten Deli Serdang baik menurut fungsi jalan maupun kawasan yang memiliki perbedaan.

**4.1.1.4. Kondisi Sarana dan Prasarana**

 Kabupaten Deli Serdang ini memiliki pola jaringan jalan berbentuk Linier/radial. Dari pola jaringan jalan linier/radial ini, menunjukkan bentuk jalan perkotaan ini berkembang sebagai hasil keadaan topografi lokal yang terbentuk sepanjang jalur. Jalur jalan penyalur kemudian dihubungkan ke jalan utama. Lalu lintas bervolume besar dan lalu lintas lokal sekarangdapat menggunakan jalan yang sama dan mudah terbebani melebihi rencana dan begitu saja berkembang. Untuk fasilitas pejalan kaki di Kabupaten Deli Serdang diantaranya zebracross dan trotoar sudah tersedia dalam kondisi baik. Fasilitas penyebrangan pada simpang ditandai dengan adanya zebracross pada setiap simpang maupun pusat kegiatan seperti kawasan pendidikan, perkantoran maupun perbelanjaa dalam kondisi sudah baik. Sedangkan, untuk trotoar sebagian besar pada daerah perkotaan di Kabupaten Deli Serdang sudah memadai dan dalam kondisi baik. Karakteristik sarana pada Kabupaten Deli Serdang meliputi kendaraan pribadi, kendaraan umum, dan kendaraan barang dengan berbagai jenis. Karakteristik sarana angkutan umum di Kabupaten Deli Serdang terdapat jenis yaitu Angkutan Desa, Becak, Bus Sedang, serta Bus Besar. Setiap angkutan umum yang melayani jalur trayek yang beragam. Berdasarkan hasil laporan Tim PKL Kabupaten Deli Serdang 2021 Angkutan pedesaan di Kabupaten Deli Serdang memiliki 93 trayek yang belum diklasifikasikan, namun hanya ada 8 trayek yang masih beroperasi dan masuk ke dalam daerah kajian di Kabupaten Deli Serdang. Hal ini dikarenakan banyaknya trayek angkutan pedesaan yang sudah tidak beroperasi diakibatkan karena pandemi Covid-19

**4.1.1.4. Kondisi Wilayah Kawasan Pasar Batang Kuis**

Pasar Batang Kuis adalah pasar tradisional yang terletak di Kecamatan Batang kuis, Kabupaten Deli Serdang. Pada Kawasan Pasar Batang kuis, terdapat kios-kios dan lapak pedagang tersebar di ruas-ruas jalan. Kawasan Pasar Batang Kuis dilalui oleh Jalan Niaga dengan status jalan nasional yang merupakan akses utama bagi masyarakat di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Tingginya aktivitas di Kawasan Pasar Batang Kuis memberikan dampak terhadap kinerja lalu lintas pada ruas dan simpang di sekitar Kawasan Pasar Batang Kuis. Tata guna lahan disekitar kawasan Pasar Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang meliputi pertokoan, perdagangan, dan lain lain. Banyak pedagang kaki lima serta parkir yang tidak pada tempatnya serta memakai badan jalan dan belum ada dibangun trotoar sebagai fasilitas pejalan kaki merupakan permasalahan yang ada di Pasar Batang Kuis sehingga diperlukannya peningkatan kinerja lalu lintas di kawasan Pasar Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

Kawasan Pasar Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang meliputi pertokoan, perdagangan, dan lain lain. Banyak pedagang kaki lima serta parkir yang tidak pada tempatnya serta memakai badan jalan dan belum ada dibangun trotoar sebagai fasilitas pejalan kaki merupakan permasalahan yang ada di Pasar Batang Kuis sehingga diperlukannya peningkatan kinerja lalu lintas di kawasan Pasar Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Berikut adalah Gambar II.3 Lokasi Pasar Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang

**4.1.2. Deskripsi Data Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas yang diduga memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur mayur dipasar tradisional Batang Kuis Pekan Deli Serdangf. Varibel bebas tersebut yaitu Modal Usaha (X1), Jam kerja (X2), Lama Usaha (X3) dan Sewa Kios (X4) dan variabel terikat adalah pendapatan (Y). Penelitian ini mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap varibel terikat, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian.

Deskripsi masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini :

**4.1.2.1. Modal Usaha (X1)**

Modal merupakan sesuatu yang sangat penting. Keberadaan modal dalam suatu usaha menjadi kunci pokok kelangsungan hidup dari usaha tersebut. Hal ini disebabkan karena besar kecilnya modal akan berdampak pada jumlah barang atau jasa yang diperdagangkan.

Deskripsi pedagang sayur mayur menurut kepemilikan modal dapat diketahui pada Tabel 4.1. berikut ini :

**Tabel 4.1.** **Deskripsi Kepemilikan Modal Pedagang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| **1.** | Modal sendiri | 14 | 56.00 |
| **2.** | Keluarga | 2 | 8,00 |
| **3.** | Bank | 1 | 4,00 |
| **4.** | Non Bank | 8 | 32,00 |
| **Total** | **25** | **100** |

*Sumber data : Data Primer yang diolah, Tahun 2023*

 Berdasarkan Tabel 4.1. diatas dapat diketahui bahwa sumber modal yang dipakai oleh pedagang sayur mayur di pasar tradisional Batang Kuis Pekan terdiri dari beberapa sumber modal yakni modal sendiri berjumlah 14 orang atau 56% , sumber modal keluarga 2 orang atau 8% , sumber modal Bank 1 orang atau 4% dan Non-Bank 8 orang atau 32%.

Modal usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dana yang diperlukan oleh pedagang untuk memenuhi kebutuhan operasional usahanya sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran transportasi, biaya retribusi, sewa kios dan lain sebagainya. Dari beberapa sumber modal diatas dapat diartikan dalam penelitian ini adalah modal sendiri merupakan modal dalam bentuk uang yang bersumber dari pendiri usaha itu sendiri dan sepenuhnya modal ini tidak ada dari pihak lain, modal keluarga adalah modal uang yang diperoleh pedagang dari anggota keluarga, modal Bank adalah lembaga keuangan yang terdiri dari pemerintah dan swasta dan menyediakan jasa peminjaman uang dalam waktu dan jumlah tertentu sedangkan Non-Bank adalah lembaga jasa keuangan seperti ini adalah koperasi, pegadaian dan lain-lain. Dan dari tabel ini menunjukan bahwa lebih banyak modal usaha berasal dari modal sendiri. Hal ini sangat baik dikarenakan pedagang tidak kesulitan dalam hal mengembalikan pinjaman dan mutlak menjadi keuntungan pedagang

Terdapat variasi besaran modal usaha antara pedagang karena perbedaan jenis barang yang dijual, biaya yang dikeluarkan dan skala usahanya. Modal usaha terendah pedagang sayur mayur di pasar tradisional Batang Kuis Pekan adalah Rp. 2.000.000 sedangkan modal tertinggi adalah Rp.4.500.000

Deskripsi responden menurut modal pedagang ditunjukan pada Tabel 4.2 Dibawah ini :

**Tabel 4.2****. Deskripsi Modal Usaha**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Modal Usaha (Rp)** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| **1.** | 2.000.000 – 3.000.000 | 12 | 48,00 |
| **2.** | 3.100.000 – 4.000.000 | 11 | 44,00 |
| **3.** | > 4.100.000  | 2 | 8,00 |
| **Total** | **25** | **100** |

*Sumber data : Data Primer yang diolah, Tahun 2023*

Tabel 4.2. diatas menunjukan bahwa pedagang sayur mayur yang memiliki modal usaha operasional rutin perhari Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 berjumlah 12 orang pedagang (48%), untuk responden yang mengunakan modal Rp. 3.100.000 - Rp. 4.000.000 berjumlah 11 orang (44%), pedagang yang menggunakan modal diatas Rp. 4.100.000 sebanyak 2 orang (8%). Variasi modal usaha tersebut dipengaruhi oleh jenis barang yang diperdagangkan,sumber modal, skala usaha dan lapak dagang. Jenis barang biasanya menentukan harga tersebut sehingga berpengaruh pada besarnya modal yang dikeluarkan pedagang untuk belanja barang. Jenis barang yang mahal membutuhkan modal yang lebih besar dan sebaliknya jenis barang yang murah membutuhkan modal sedikit.

**4.1.2.2. Jam Kerja (X2)**

Jam kerja adalah waktu yang dibutuhkan pedagang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan berdagang dari mulai persiapan sampai tutup kios. Jam kerja berkaitan dengan teori penawaran tenaga kerja, yaitu tentang kesediaan individu dalam bekerja dengan harapan akan memperoleh pendapatan atau tidak bekerja dengan konsikuensi tidak memperoleh penghasilan yang seharusnya diperoleh.

Adapun data mengenai jam kerja pedagang sayur mayur di pasar tradisional Batang Kuis Pekan ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3.** **Deskripsi Berdasarkan Jam Kerja**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Jam Kerja** | **Jumlah Pedagang** | **Persentase (%)** |
| **1.** | ≤ 10 Jam | 10 | 40,00 |
| **2.** | 11 – 12 Jam | 15 | 60,00 |
| **Total** | **25** | **100** |

*Sumber data : Data Primer yang diolah, Tahun 2023*

Berdasarkan data diatas dapat diketahui dari 25 orang pedagang diperoleh keterangan tentang jam kerja pedagang sayur mayur di pasar tradisional Batang Kuis Pekan pedagang yang menggunakan jam kerja ≤ 10 jam/ hari sebanyak 10 orang (40%) sedangkan pedagang dengan waktu berdagang 11 sampai 12 jam/ hari adalah 15 orang (60%). Jam kerja pedagang sayur mayur dipasar tradisional Batang Kuis Pekan ini mulai dari Pukul 0.6 dini hari sampai pukul 18.00 sore. Waktu ini di pergunakan pedagang untuk membongkar muatan barang dagangan dari transportasi, menata kios, mempersiapkan dagangan sampai dengan menutup kios dari waktu tersebut diatas jam kerja efektif yang mulai ramai dikunjungi oleh pembeli adalah pada pukul 07.00 pagi sampai dengan pukul 10.00 pagi dimana waktu ini para pelanggan yang membeli sayur dari kalangan pemilik rumah makan, pengecer sayur dan buah, sementara itu diatas jam tersebut maka pelanggan yang akan datang dari kalangan ibu rumah tangga.

Pedagang sayur mayur di pasar tradisional Batang Kuis Pekan melakukan kegiatan berdagang yang bervariasi pada waktu tertentu misalnya tidak berjualan pada hari minggu, hari sabtu, dan diketahui ada juga pedagang berjualan setiap hari.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.4. dibawah ini :

**Tabel 4.4****. Deskripsi Hari Libur Pedagang Sayur Mayur**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Hari** | **Jumlah Pedagang** | **Persentase (%)** |
| **1.** | Tidak Pernah Libuir | 22 | 88,00 |
| **2.** | Libur Hari Jum’at | 1 | 4,00 |
| **3.** | Libur Hari Minggu | 2 | 8,00 |
| **Total** | **25** | **100** |

*Sumber data : Data Primer yang diolah, Tahun 2023*

Berdasarkan Tabel 4.4. diatas dapat diketahui bahwa pedagang yang tidak libur berjualan di pasar tradisional Batang Kuis Pekan adalah sebanyak 22 orang atau 88% sedangkan jumlah pedagang sayur mayur yang tidak jualan dihari Minggu sebanyak 2 orang atau 8%, dan pedangang yang libur pada hari Jum’at sebanyak 1 orang atau 4%.

**4.1.2.3. Lama Usaha (X3)**

 Lama usaha memegang penting dalam usaha penjualan. Lama usaha berkaitan dengan banyak sedikitnya pengalaman yang peroleh pedagang dalam berjualan dan dikenal oleh pelanggan. Maka semakin lama pedagang menjalani usahanya akan meningkatanya produktivitasnya sehingga dapat menambah efesiensi dan menekan biaya produksi yang akhirnya meningkatkan pendapatan.

 Adapun data mengenai lama usaha menjadi pedagang sayur mayur di pasar tradisional Batang Kuis Pekan berdasarkan hasil yang peroleh dari lapangan yaitu :

**Tabel 4.5.** **Deskripsi Berdasarkan Lama Usaha Berdagang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Lama Usaha** | **Jumlah Pedagang** | **Persentase (%)** |
| **1.** | 3 - 5 tahun | 11 | 44,00 |
| **2.** | 6 – 8 Tahun | 13 | 52,00 |
| **3.** | 9 –10 Tahun | 1 | 4,00 |
| **Total** | **25** | **100** |

*Sumber data : Data Primer yang diolah, Tahun 2023*

 Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa lama usaha berdagang sayur mayur oleh responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar pedagang yang telah menjalani lama usaha selama 3-5 tahun adalah 11 orang (44%), dan pedagang dengan lama usaha 8-8 tahun berjumlah 13 orang (52%) dan pedagang denganm lama usaha 9-10 tahun berjumlah 1 orang (4%) Lama usaha ini dihitung dari mulai pedagang berjualan di pasar tradisional Batang Kuis Pekan yaitu dari bulan juni 2012 sampai sekarang.

**4.1.2.4. Sewa Kios (X4)**

Sewa kios berkaitan dengan dimana pedagang membayar tempat dia berjualanan dengan ketentuan yang disepakati bersama kepada pemiliki tempat. Dalam memilih lokasi usaha pedagang akan mempertimbangkan beberapa faktor salah satunya biaya kios murah karena jika biaya sewa kios lebih tinggi sementara pendapatan sedikit faktor akan menjadikan pedagang mengalami kerugian dan faktor lain adalah pemilihan lokasi usaha yang strategis. Berikut ini deskripsi lokasi usaha berdasarkan jarak kios dari tempat parkir dan pintu masuk.

**Tabel 4.6.** **Deskripsi Jarak Lokasi Usaha**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Pakir (meter)** | **Jumlah Pedagang** | **Persentase (%)** |
| **1.** | **≤** 5-15 | 17 | 68,00 |
| **2.** | 16-20 | 8 | 32,00 |
| **Total** | **25** | **100** |

*Sumber data : Data Primer yang diolah, Tahun 2023*

Berdasarkan pada Tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata jarak lokasi usaha dari parkir adalah < 5-15 meter sebanyakl 17 orang ( 68%) dan jumlah pedagang dengan jarak lokasi usaha 16 – 20 meter adalah sebanyak 8 orang (32%)

**4.2. Pembahasan**

**4.2.1. Pengujian Hipotesis Pendapatan Pedagang Sayur Mayur**

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. 21 Uji regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis apakah variabel modal usaha, jam kerja, lama usaha dan sewa kios berpengaruh atau tidak terhadap pendapatan.

**Tabel 4.7** **Hasil Analisis Linear Berganda Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Mayur**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Koefisien** | **t Hitung** | **Signifikan** |
| Konstanta | 48.966 | 0.011 | 0.981 |
| Modal Usaha (X1) | 0.888 | 2.778 | 0.008 |
| Jam Kerja (X2) | -33.924 | -0.184 | 0.964 |
| Lama Usaha (X3) | 142.800 | .371 | 0.877 |
| Sewa Kios (X4) | 0.419 | 3.998 | 0.003 |
| R2 = 0.809F hitung = 5.377T tabel = 1,68Signifikansi Uji F : .001F Tabel =2,74 |  |  |  |

*Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2023*

**I. Uji Simultan (Ujim F)**

 Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (modal usaha, jam kerja, lama usaha dan sewa kios) yang diuji secara bersama-sama terhadapt variabel dependen (pendapatan) atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi.

Berdasarkan hasil dari tabel ANOVA pada tabel 4.7.diatas menunjukan bahwa nilai Fhitung Sebesar 5.377 dan nilai signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau Fhitung 5.377 lebih besar dari Ftabel 2,74. Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen diuji secara simultan.

**II. Uji t (Uji Parsial)**

Hasil uji pengaruh varibel bebas terhadap varibel terikat secara parsial dengan menggunakan uji t dapat diketahui pada tabel 4.7. Untuk menguji apakah varibel bebas secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap varibel terikat, maka dilakukan uji t yang dimana jika t-hitung> t-tabel, maka H0 ditolak dan jika t- hitung < t-tabel, maka H0 diterima interpretasi setiap varibel bebas pada model dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan data tabel 4.7 diatas dapat ditarik kesimpulan persamaan garis regresi untuk melihat modal usaha, jam kerja, lama usaha dan sewa kios terhadap pendapatan pedagang sayur mayur di pasaar tradisional Batang Kuis Pekan adalah sebagai berikut :

Y = 48.966 + 0.888 X1 -33.924 X2 + 142.800 X3 + 0.419X4 + e

Keterangan :

Y = Pendapatan Pedagang

X1 = Modal usaha

X2 = Jam kerja

X3 = Lama usaha

X4 = Sewa kios

e = Standar error

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, deketahui bahwa variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat berdasarkan hasil uji parsial dengan signifikansi < 0,05 adalah modal usaha dengan nilai signifikan 0,008 < 0,05 dan sewa kios dengan nilai signifikan 0,003 < 0,05 sedangkan variabel bebas yang tidak mempengaruhi variabel terikata dengan nilai signifikan < 0,05 adalah jam kerja dengan nilai signifikan 0.964 > 0,05 dan lama usaha 0,877 > 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel bebas (modal usaha, jam kerja, lama usaha dan sewa kios) berpengaruh sesuai dengan hasil analisis pada tabel ANOVA. Secara parsial variabel modal usaha (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan melihat nilai signfikan 0,008 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, variabel jam kerja (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur mayur yang dimana nilai signifikan-nya 0.964 > 0,05 yang artinya H0 diterima dan H1 ditolak, variabel lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur mayur diketahui signifikan 0,877 > 0,05 artinya H0 diterima dan H1 ditolak dan variabel sewa kios sangat berpengaruh dengan pendapatan pedagang sayur mayur di pasar tradisional Batang Kuis Pekan dengan nilai signifikan-nya 0,003 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Kemudian dengan persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa konstanta 48.966 berarti bahwa jika semua variabel bernilai nol maka pedagang mendapatkan pendapatan karena konstanta bernilai positif. Nilai koefisien regresi modal usaha 0.888 (X1) bahwa berarti jika terjadi penambahan modal sebesar Rp.1.000.000 rupiah dan variabel lain dianggap tetap (cetiris paribus) maka pendapatan akan bertambah sebesar Rp.888.000, Nilai koefisien regresi jam kerja -33.924 berarti bahwa jika terjadi penambahan 1 jam kerja dalam sehari dan variabel lain dianggap tetap (cetiris paribus) maka pendapatan perbulannya akan berkurang Rp. 33.924. Nilai koefisien lama usaha (X3) 142.800 berarti bahwa jika terjadi kenaikan lama usaha 1 tahun dan variabel lain dianggap tetap (cetiris paribus) maka pendapatan akan bertambah Rp.1.420.800 selanjutnya nilai koefisien sewa kios 0.419 (X4) berarti jika penempatan sewa kios murah atau strategis dan variabel lain dianggap tetap (cetiris paribus) maka pendapatan akan bertambah Rp. 419.000. untuk lebih jelas dapat diungkapkan dalam pembahasan sebagai berikut :

**4.2.2. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan**

 Berdasarkan data penelitian tentang pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang sayur mayur di pasar tradisional Batang Kuis Pekan diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh modal (X1) terhadap pendapatan (Y) adalah 0,008 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara modal (X1) terhadap pendapatan (Y). Artinya semakin tinggi modal yang digunakan pedagang untuk berjualan maka akan meningkatkan pendapatannya. Modal merupakan sesuatu yang sangat penting. Keberadaan modal dalam suatu usaha menjadi kunci pokok kelangsungan hidup dari usaha tersebut. Hal ini disebabkan karena besar kecilnya modal akan berdampak pada jumlah barang atau jasa yang diperdagangkan. Semakin besar modal yang digunakan maka akan semakin banyak jumlah barang atau produk yang dijual. Sebaliknya, semakin sedikit modal yang digunakan maka jumlah barang atau produk yang diperdagangkan juga sedikit. Dengan semakin banyaknya barang atau produk yang diperdagangkan akan meningkatkan pendapatan pedagang. Sebaliknya apabila modal yang digunakan sedikit, maka jumlah barang yang diperdagangkan juga sedikit yang pada akhirnya jumlah pendapatan yang diterima pedagang juga sedikit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar (2015), Nurhayati (2017), Wahyono (2013) dan Sudrajat (2014) yang menunjukan modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan.

**4.2.3. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan**

Berdasarkan data penelitian tentang jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur mayur di pasar tradisional Batang Kuis Pekan di ketahui nilai signifikansi untuk pengaruh jam kerja (X2) terhadap pendapatan (Y) adalah 0.964 > 0, 05 atau t hitung -0.184 < 1,68 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap antara jam kerja (X2) terhadap pendapatan

Hal ini mengindikasi bahwa jam kerja bukan merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur mayur. Pedagang sudah menyesuaikan jam kerja dengan kondisi dari pedagang yang bersangkutan. Menurut Artaman (2015) menyebutkan bahwa kontribusi lama kerja dalam satu hari belum tentu dapat meningkatkan tingkat pendapatan mereka karena menentukan jam kerja adalah para pedagang itu sendiri sehingga pendapatan dapat mengatur sindiri jam kerja untuk memperoleh pendapatannya. Meskipun jam kerja lebih pendek, bisa saja pendapatannya tidak jauh berbeda dengan pedagang yang jam kerja panjang karena pedagang dengan jam kerja lebih pendek membuka kios pada saat jam ramai pengunjung.

**4.2.4. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan**

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan pada lama usaha yang diberikan kepada pedagang sayur mayur di pasar tradisional Batang Kuis Pekan dapat diketahui nilai signifikan untuk pengaruh lama usaha (X3) terhadap pendapatan (Y) adalah 0.877 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lama usaha (X3) tehadap pendapatan (Y).

Menurut Hentiani (2011) hal tersebut dimungkinkan dikarenakan untuk menjadi pedagang sayur mayur dipasar tradisional Batang Kuis Pekan tidak dibutuhkan suatu keahlian khusus maupun pengalaman. Semua orang bisa jadi pedagang tanpa harus memiliki keahlian khusus sehingga mau berapa lama mereka menekuni usahanya tidak akan mempengaruhi pendapatan.

**4.2.5. Pengaruh Sewa Kios Terhadap Pendapatan**

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan pada sewa kios (X4) terhadap pendapatan (Y). Terbukti bahwa sewa kios memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi 0,003 < 0,05 dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 25 responden pedagang sayur mayur di pasar tradisional Batang Kuis Pekan pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa sewa kios berdagang berpengaruh positif terhadap pedagang. Artinya semakin murah dan baik strategis lokasi berdagang maka pendapatan pedagang juga akan semakin tinggi. Sewa kios dan lokasi menunjukkan tempat dimana pedagang menjual barang dagangannya di pasar, apakah dekat dengan pintu masuk pasar, atau jauh masuk ke dalam pasar. Selain itu, berkaitan dengan seberapa jauh lokasi berdagang dengan tempat parkir dan mudah tidaknya dijangkau oleh pembeli. Lokasi usaha pedagang di pasar yang strategis akan menentukan banyak sedikitnya jumlah keuntungan yang diterima pedagang.

Lokasi yang paling ideal bagi pengusaha adalah lokasi yang dimana biaya operasinya paling rendah/ serendah mungkin, lokasi yang salah akan menyebabkan biaya operasi pedagang akan tinggi (Nurfiana, 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (2017) yang menunjukan bahwa lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.